

**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. NAFASINDO MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : FIQIH YENITA SARI
NPM : 1205170626
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

FIQIH YENITA SARI. NPM: 1205170626. Analisis Rasio Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Nafasindo Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

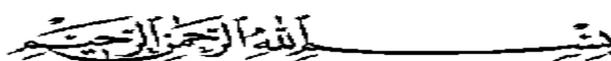
Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan yang diukur menggunakan rasio arus kas adapun alat analisis arus kas yang digunakan yaitu Rasio Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH).

Pendekatan penelitian adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Metode teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Nafasindo Medan yang diukur menggunakan Rasio Arus kas pada Tahun 2011-2015 kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO) dari tahun 2011 sampai 2015 berada dibawah satu. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai kewajiban lancar dari pada arus kas operasi perusahaan. Pada Rasio Pengeluaran Modal PT. Nafasindo Medan mengalami penurunan Ditahun 2012, 2013 dan 2015. Hal ini disebabkan oleh Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Nafasindo Medan lebih besar dari arus kas operasi perusahaan. Pada Rasio Total Hutang (TH) mengalami Pengeluaran ditahun 2012, 2013 dan 2015. Hal ini disebabkan oleh total kewajiban PT. Nafasindo Medan lebih besar dari arus kas operasi perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral ataupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga ucapkan dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda tersayang Purwono dan ibunda tercinta Ati Sariatni juga adik adik saya, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kasih sayang.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE.M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE.M.M.,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE.M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas dan Bisnis Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada Bapak Pimpinan PT. Nafasindo Medan, beserta seluruh staff dan karyawan khususnya dibagian Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan.
11. Kepada sahabat tersayang , Annisa Rahma SE., Ahdawi Anhar SE., Fitri Nurdiana SE., Sri Mardiani SE., Desi Lestari, dan Abdi Indra Kesuma

terima kasih atas dukungan, bantuan, kasih sayang, dan canda tawa kalian membuat penulis tetap bersemangat.

12. Kepada adik- adik terkece ku Anggun Ayu Lestari, Ayu Anggira, Laila Nur Ayumi, Uci Novia makasih atas dukungan, kasih sayang, dan canda tawa kalian membuat penulis tetap bersemangat.

13. Teman – teman seperjuangan dikelas B Akuntansi Malam 2012, kelas D akuntansi Malam 2013 dan teman-teman satu bimbinganku yang telah banyak membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sukses buat kita semua ...

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho-Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan tugas akhir ini yang jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aminn.. Ya Rabbal Alamiin..

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, April 2017

Penulis

FIQIH YENITA SARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah & Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Uraian Teoritis | 7 |
| 1. Laporan Arus Kas | 7 |
| 1.1 Pengertian Laporan Arus Kas..... | 7 |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas..... | 8 |
| 1.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas..... | 10 |
| 1.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas..... | 13 |
| 1.5 Rasio Arus Kas..... | 16 |
| 2. Kinerja Keuangan | 20 |
| 2.1 Pengertian Kinerja Keuangan..... | 20 |
| 2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja | |
| Keuangan..... | 22 |
| 3. Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan .. | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| C. Kerangka Berpikir | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan Penelitian | 28 |
| B. Definisi oprasional Variabel..... | 28 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| D. Jenis dan Sumber data..... | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN..... | 33 |
| A. Hasil Penelitian..... | 33 |
| 1. Rasio ARus Kas | 33 |
| 1.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)..... | 35 |
| 1.2 Rasio Pengeluaran Modal (PM)..... | 38 |
| 1.3 Rasio Total Hutang (TH)..... | 40 |
| B. Pembahasan | 43 |
| 2.1 Analisis Kinerja Keuangan jika dilihat dari Rasio Arus Kas | |
| Operasi (AKO) | 43 |
| 2.2 Analisis Kinerja Keuangan jika dilihat dari Rasio Pengeluaran | |
| Modal (PM)..... | 44 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1 Analisis Kinerja Keuangan jika dilihat dari Rasio Total Hutang (TH) | 44 |
| BAB V KESIMPULAN & SARAN..... | 46 |
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran..... | 46 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Hasil Kinerja Keuangan | 3 |
| Tabel II.1 | Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung | 14 |
| Tabel II.2 | Laporan Arus Kas Metode Langsung..... | 15 |
| Tabel II.3 | Penelitian Terdahulu | 24 |
| Tabel III.1 | Waktu Penelitian..... | 30 |
| Tabel IV.1 | Rasio Arus Kas | 34 |
| Tabel IV.2 | Rasio Arus Kas Operasi (AKO)..... | 36 |
| Tabel IV.3 | Rasio Pengeluaran Modal (PM)..... | 39 |
| Tabel IV.4 | Rasio Total Hutang (TH)..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir | 27 |
| Gambar IV.1 Diagram Rasio Arus Kas..... | 34 |
| Gambar IV.2 Diagram Rasio Arus Kas Operasi..... | 36 |
| Gambar IV.3Diagram Rasio Pengeluaran Modal..... | 39 |
| Gambar IV.4Diagram Rasio Total Hutang | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk evaluasi menyeluruh terhadap keadaan keuangan perusahaan sehingga, dengan adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat mencari tau apa penyebab penurunan atau naiknya keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta dengan pengukuran tersebut perusahaan akan lebih bisa mendayagunakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan tersebut, pihak manajemen harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Yang mana dalam laporan keuangan tersebut akan dicari informasi yang lebih lengkap untuk mengambil keputusan. Untuk melakukan penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Yang mana rasio keuangan ini merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Rasio Arus Kas. Menurut Darsono dan Ashari (2005:191) menyatakan “ Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas.”

Laporan Arus Kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Dari laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu. Melalui analisis rasio kas dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas kegiatan operasi kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Adapun alat analisis rasio arus kas yang digunakan diantara lain Rasio Arus Kas operasi (AKo), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Anus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 rasio dari 8 rasio yang ada untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena keterbatasan data yang diterima dari perusahaan. Adapun ketiga rasio tersebut yaitu Rasio Arus Kas operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT. Nafasindo Medan. PT. Nafasindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perusahaan ini mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit, produk utama PT. Nafasindo adalah Minyak kelapa sawit (CPO), inti kelapa sawit (Kernel).

Berikut ini adalah Tabel Rasio Arus Kas PT. Nafasindo Medan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Nafasindo Medan
Tahun 2011-2015

| No | Tahun | Aktivitas Operasi | Hutang Lancar | Pengeluaran Modal | Total Hutang |
|----|-------|-------------------|-----------------|-------------------|-----------------|
| 1. | 2011 | 68.721.729.895 | 180.634.545.877 | 73.469.384.226 | 240.926.713.522 |
| 2. | 2012 | 64.785.252.850 | 195.110.809.215 | 74.447.220.752 | 277.248.203.635 |
| 3. | 2013 | 18.468.770.761 | 210.027.986.513 | 65.994.967.980 | 263.764.739.595 |
| 4. | 2014 | 58.447.897.959 | 200.173.042.591 | 61.887.512.334 | 238.021.142.663 |
| 5. | 2015 | 5.067.420.430 | 97.896.472.831 | 61.694.572.369 | 229.465.172.925 |

Sumber : Hasil laporan keuangan PT. Nafasindo Medan

Berdasarkan uraian tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas operasi pada laporan arus kas PT. Nafasindo Medan pada tahun 2012, 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Tetapi hutang lancar mengalami peningkatan ditahun 2012 dan 2013. Dan total hutang mengalami peningkatan di tahun 2012. Menurut Ang Robert (2007 Hal:89) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya.”

Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa aktivitas operasi dari tahun 2011 sampai 2015 pada laporan arus kas PT. Nafasindo lebih kecil jumlahnya dari kewajiban lancar, total hutang dan pengeluaran modal ditahun 2011 sampai 2015. Menurut Darsono dan Ashari (2005:22) meyakini bahwa “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal.”

Dari fenomena yang terada diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal ini dan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Nafasindo Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang masalah, ada beberapa informasi yang diperoleh penulis untuk diidentifikasi sebagai suatu masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi pada PT. Nafasindo Medan mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013 dan 2015 tetapi tidak diikuti oleh kenaikan hutang lancar dan total hutang di tahun 2012 dan 2013.
2. Jumlah Aktivitas Operasi lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, total hutang dan pengeluaran modal pada tahun 2011 sampai 2015.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 rasio dari 8 rasio yang ada yaitu Rasio Arus Kas operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH) karena keterbatasan data yang diterima dari perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO)?

- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Pengeluaran Modal (PM)?
- c. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Total Hutang (TH)?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO).
- b. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Pengeluaran Modal (PM).
- c. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Total Hutang (TH).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengenai perputaran aktiva tetap dan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan serta acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio arus kas.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio arus kas. Semoga dapat menjadi bahan referensi dan dapat menambah informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Arus Kas

1.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk setiap periode. Laporan arus kas ini dinyatakan pula dalam Standar Akuntansi Keuangan No.2 (2009 part 2.1) yaitu “ arus kas memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklarifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama satu periode akuntansi”.

Menurut Syafrida Hani (2014:95) bahwa “Laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, aktivitas, dan pendanaan”.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:90) bahwa “Laporan arus kas (statement cash flow) menurut informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Menurut Soemarsono (2005:320) bahwa “Laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi”.

Menurut Kasmir (2012:59) bahwa “Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu”.

Menurut Rudianto (2009:206) bahwa “Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan didalam suatu periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Jadi, dan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

1.2. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu memerlukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas kepastian perolehannya.

Menurut K. Subramanyam dan Jhon J. Wild (2011: 93), “Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode”. Tujuan utama dan pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang membantu investor dan kreditur untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk dividen,

bunga, dan pembayaran kembali hutang pokok. Selain itu laporan arus kas juga bertujuan untuk mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi (Munawir, 2007 : 36) .

Menurut Dwi Martani (2014: 45) “Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasi berdasarkan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Jadi dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

Dalam informasi laporan arus kas terdapat kegunaan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan baik bagi pihak manajemen, investor, kreditur maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas. Adapun kegunaan laporan arus Las adalah sebagai berikut :

Menurut PSAK No.2 ED 2.7 Par 27 (IAI :2009), kegunaan laporan arus kas adalah :

“Jika digunakan data kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih entitas, struktur keuangan (*termasuk likuiditas dan solvabilitas*) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna

untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antar profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan arus kas untuk menilai suatu perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas dan juga sebagai perbandingan antara arus kas sekarang dan masa yang akan datang.

1.3.Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut laporan PSAK No.2 ED 2.5 par 25 (IAI :2009) “ Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi

dan aktivitas pendanaan (IAI:2009). Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba. Selain terkait dengan laporan laba rugi, arus kas operasi juga berkaitan dengan pos-pos dalam laporan neraca, umumnya pos-pos dalam laporan neraca, umumnya pos modal modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka, utang dan beban masih harus dibayar (Subramanyam dan Wild, 2011: 93)

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 22) menyatakan bahwa “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal.”

Menurut PSAK No 2 ED Par I (IAI : 2009), “Contoh dan aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dan penjualan barang dan pemberian jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya.
- f. Penerimaan kas atau penanaman kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dan aktifitas dan investasi.
- g. Penerimaan dan kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (dealing).

2) **Aktivitas Investasi**

Menurut PSAK No.2 ED 2.3 Par 35 (IAI:2009), “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penanaman dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan kas dimasa depan (Darsono dan Ashari, 2005 : 23).

Menurut PSAK No.2 ED 2.7 Par 13 (IAI:2009) Contoh dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjanglain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Pembayaran kas untuk membeli instrument utang atau instrument ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperang ikan) .
- d. Kas yang diterima dari penjualan instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura (selain penerimaan kas untuk instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).

- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contract, forward contracts option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h. Pembayaran dari futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperianjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

3) **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atau arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Menurut PSAK No .2 ED 2,8 Par 21 (IAI: 2009),”Contoh arus kas yang berasal dari pendanaan” :

- a. Penerimaan kas dan emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham obligasi.

- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
- d. Pembayaran kas oleh penyewa (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (finance lease).

1.4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat dibandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakai sesuai dengan prinsip akuntansinya.

Terdapat dua metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Meskipun kedua metode tersebut memberikan hasil yang sama, tapi format keduanya berbeda. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 90) perbedaan dari kedua metode ini adalah :

Pada metode langsung, arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan selama satu periode. Sedangkan pada metode tidak langsung arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca. Perbedaan metode langsung dan tidak langsung adalah pada pelaporan kegiatan operasi. Pada metode langsung, arus kas operasi disusun berdasarkan kelompok – kelompok utama dari penerimaan kas operasi (dari pelanggan), dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan). Sedangkan pada kegiatan investasi dan pendanaan, antara metode langsung dan tidak langsung relative sama.

Metode tidak langsung merupakan metode yang sering digunakan di bagian awal untuk mengilustrasikan laporan arus kas. Menurut PSAK No. 2 ED 2.22 Par 18 b (IAI:2009), “Laporan Arus Kas Tidak Langsung”.

Ilustrasi Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung :

Tabel II.1
Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

| PT. ABC | |
|--|------------|
| Laporan Arus Kas | |
| Tahun yang berakhir 31 Desember | |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | |
| Laba bersih sebelum pajak pos luar biasa | xxx |
| Penyesuaian untuk : | |
| Penyusutan | xxx |
| Kerugian selisih kurs | xxx |
| Penghasilan Investasi | xxx |
| Beban bunga | xxx |
| Laba operasi sebelum perubahan modal kerja | xxx |
| Kenaikan piutang dagang | (xxx) |
| Piutang persediaan | xxx |
| Arus kas bersih dari aktiva operasi | xxx |
| Arus kas dari aktivitas investasi | |
| Perolehan anak perusahaan | (xxx) |
| Pembelian tanah, bangunan, peralatan | (xxx) |
| Pembelian tanah, bangunan, peralatan | (xxx) |
| Hasil dari penjualan peralatan | xxx |
| Penerimaan bunga | xxx |
| Penerimaan deviden | xxx |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | (xxx) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | |
| Hasil dari penerbitan saham | xxx |
| Hasil dari pinjaman jangka panjang | xxx |
| Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan | (xxx) |
| Pembayaran deviden | (xxx) |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (xxx) |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | xxx |
| Kas dan setara kas pada awal periode | xxx |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | xxx |

Ilustrasi Laporan Arus Kas Metode Langsung:

Tabel II.2
Laporan Arus Kas Metode Langsung

| PT. ABC | |
|--|------------|
| Laporan Arus KAs | |
| Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 | |
| Arus kas dari aktivitas operasi | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | xxx |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (xxx) |
| Kas yang dihasilkan operasi | xxx |
| Pembayaran bunga | (xxx) |
| Pembayaran pajak penghasilan | (xxx) |
| Arus kas sebelum pos luar biasa | xxx |
| Hasil dari asuransi karena gempa bumi | xxx |
| Arus kas dari aktivitas investasi | |
| Perolehan anak perusahaan | (xxx) |
| Pembelian tanah, bangunan, peralatan | (xxx) |
| Hasil dari penjualan peralatan | xxx |
| Penerimaan bunga | xxx |
| Penerimaan deviden | xxx |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | (xxx) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | |
| Hasil dari pembelian saham | xxx |
| Hasil dari pinjaman utang jangka panjang | xxx |
| Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan | (xxx) |
| Pembayaran deviden | (xxx) |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (xxx) |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | xxx |
| Kas dan setara kas pada awal periode | xxx |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | xxx |

1.5.Rasio Arus Kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio arus kas. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), alat analisis rasio laporan arus kas yang

diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain.

1) Rasio Arus Kas operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada diatas 1 (satu) kali. Ini berarti jika dibawah 1 (satu) maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.

3) Rasio Cakupan kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang lancar.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{pengeluaran modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kinerja keuangannya.

5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam

jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga + Pajak + Dividen Preferen}}$$

7) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi-deviden yang diumumkan + pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikaptilisasi).

AKBB

$$= \frac{\text{Laba bersih + Bunga + Depresiasi + Sewa + Leasing + Deviden + Pengeluaran Modal}}{\text{Biaya bunga + Sewa + Hutang Jangka panjang + Hutang Leasing}}$$

8) Rasio kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dan menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dengan jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini

diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga pembayaran pajak pengeluaran modal) dibagi rata- rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

2. Kinerja Keuangan

2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut Charles T. Honogreen (2007:324) menyatakan bahwa “ Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan.”

Menurut IAI (2009) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard an tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sawir (2012:144) yang menyatakan bahwa “ Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah

suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Pengukuran dalam kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio, yang akhirnya bertujuan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Kasmir (2012:106) “Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.”

Dari pengertian diatas dijelaskan untuk mendapatkan kinerja baik, maka seorang manager harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggungjawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

2.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran terhadap kinerja keuangan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi keuangan saat di tagih.
2. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan

tersebut dilikuiditas baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama yang perlu di pertimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran tanggungjawab yang diberikan kepada iap-tiap bagian yang ada diperusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut Sedarmayanti (2000:154) adalah :

1. Mengklarifikasi tanggung jawab.
2. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standar kerja.
3. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang di kaitkan dengan tujuan akhir.
4. Memberi tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan dan mengatasi kelemahan.

3. Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan.

Analisis rasio arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat

melaksanakan salah satu fungsinya, yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah kehabisan sumber sumber pembelanjaan. Dengan laporan arus kas tersebut dapat diketahui dan mana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Adanya rasio arus kas dalam menganalisa laporan arus kas keuangan perusahaan dapat dijadikan pengukuran kinerja keuangan diberbagai industri. Metode ini pada dasarnya memfokuskan pada aspek arus kas yang dihasilkan dari atau digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, baik pendekatan rasio keuangan maupun rasio kas didasarkan pada laporan keuangan dan membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 90) dengan melihat rasio arus kas. kita dapat menilai dan mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga, dan deviden.
- b. Kebutuhan dana dari pihak eksternal.
- c. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
- d. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
- e. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang perputaran persediaan dengan Profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Kesimpulan |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Mutia Rahmi 2013 | Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. | Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai rasio a perhitungan rasio arus kas operasi (AKO) yang berada dibawah 1(satu) kali. Dan pada rasio cakupan dana (CAD), rata-rata perusahaan menunjukkan hasil yang tidak stail bahkan banyak perusahaan yang memiliki nilai negative, begitu juga dari rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB). |
| 2. | Fitri Nurdiana 2016 | Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Gas Industr | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik selama lima tahun. Hal ini dapat dilihat dari rasio arus kas operasi (AKO), Rasio pengeluaran modal (PM), rasio cakupan kas terhadap hutang lancer (CKHL), rasio total hutang (TH), rasio Cakupan Arus Dana(CAD), dan rasio kecukupan arus kas (KAK). |
| 3. | Taufik Aktora Marbun 2015 | Analisis Rasio Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Millenium Pharmacon International, Tbk | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa AKO berada dibawah 1 dan kinerja keuangan kurang baik.PAda CKHL mengalami kenaikan hanya ditahun 2012 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menutupi kewajiban lancarnya. PM mengalami |

| | | | |
|----|---------------------------------|---|---|
| | | | kenaikan hanya ditahun 2012 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalaam membiayai pengeluaran modal. TH mengalami penurunan yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yg rendah dalam membayar semua kewajibannya. CAD mengalami penurunan yg berarti perusahaan memiliki kinerja yg buruk dalam menutupi komitmen-komitmennya. KAK mengalami penurunan ditahun 2010 berarti perusahaan memiliki kemampuan yg rendah dalam menyediakan kas untuk memnuhi kewajiban dalam 5 tahun . |
| 4. | Wilda Srimunawaroh Harahap 2016 | Analisis Rasio Arus Kas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perum Perumnas Kantor Regional 1 Medan | Dari hasil penelitian, tingkat kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan kurang baik, karena dari perhitungan AKO, CAD, CKHL, PM, TH, dan KAK dibawah 1 kali, hal itu disebabkan karena naiknya kewajiban lancer perusahaan tidak seimbang dengan kenaikan aktivitas operasi. Hal ini mengisyaratkan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan aktivitas operasinya. |

C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan

tersebut. Laporan keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan neraca.

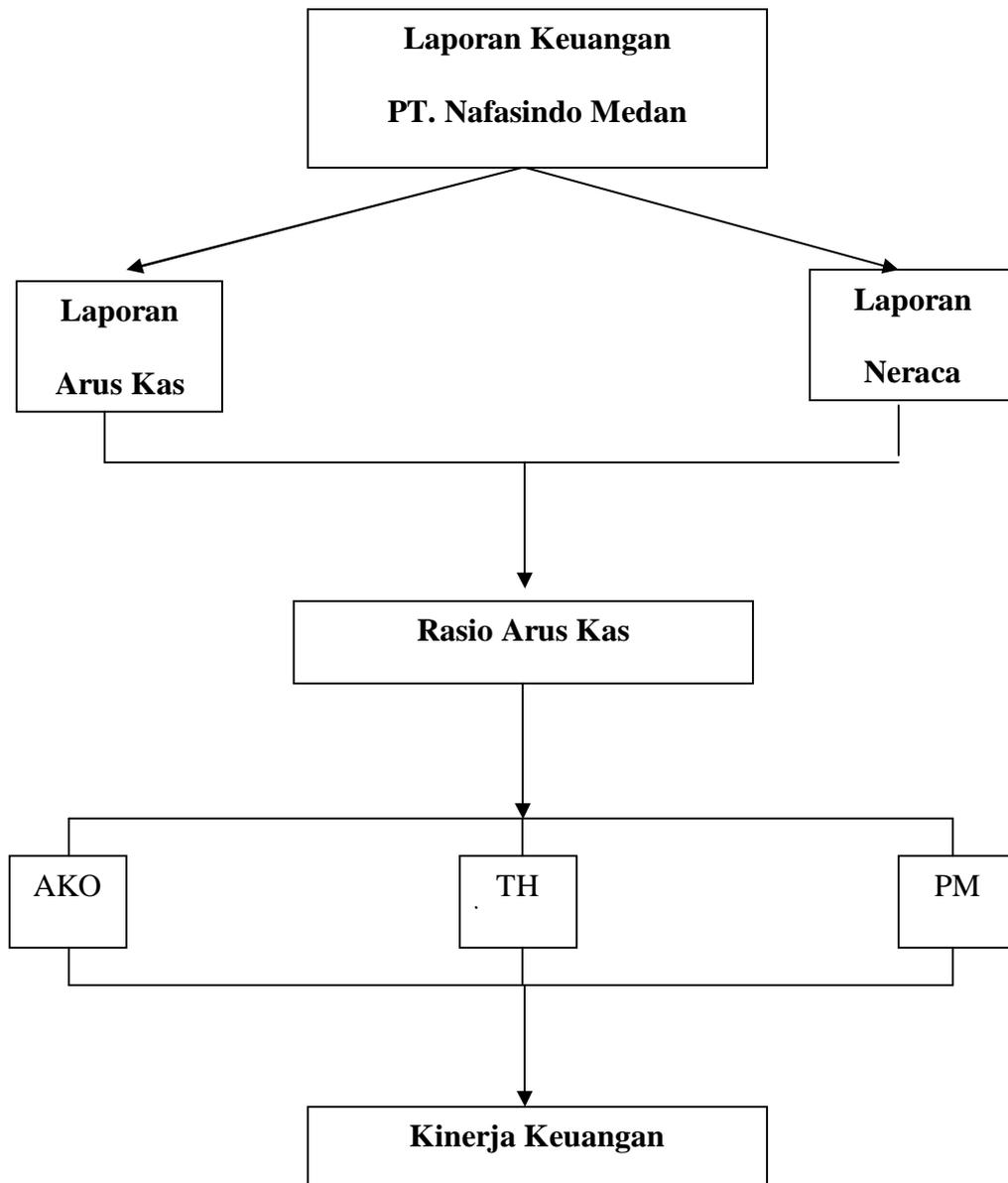
Dari kedua laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis rasio arus kas. Dimana analisis rasio arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan .

Didalam penelitian ini rasio arus kas yang digunakan terdiri dan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Pengeluaran Modal (PM).

Rasio Arus Kas operasi (AKO) menggambarkan kemampuan arus kas dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Pengeluaran Modal (PM) menggambarkan modal yang tersedia untuk investasi dan membiayai pengeluaran modal, Rasio Total Hutang (TH) menggambarkan kemampuan dalam membayar semua kewajibannya dan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Dari rasio arus kas kita dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dari kinerja keuangan kita mengetahui kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak .

Dari uraian diatas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Menurut Sugiyono (2012, Hal:54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variable secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variable yang diteliti. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Nafasindo dan diukur dengan rasio arus kas.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dan penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan adalah tingkat keberhasilan yang di capai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengolahan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yaitu dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki.
2. Rasio Arus kas merupakan analisis rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden,

meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan . Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, diantaranya dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH),

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

c. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Nafasindo Medan yang beralamat di Jl. Setia Budi, Komp. Setia Budi Poin Blok. B No. 9-12 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017 :

Tabel III.1
Tempat dan Waktu Peneliti

| No | Jenis Kegiatan | 2016 | | | | 2017 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Riset | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 8 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yaitu Data kuantitatif, merupakan data-data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis. Data tersebut berupa data laporan keuangan seperti laporan arus kas dan neraca.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yaitu Data Sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan arus kas dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara melihat/menilai data-data historis/masa lalu. Data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan seperti laporan arus kas dan neraca.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menghitung AKO, PM dan TH, dan menganalisis, dan menarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun tahapan dalam teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan arus kas dan neraca.
2. Menghitung rasio arus kas dari data yang telah dikumpulkan.

3. Menganalisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).
4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio arus kas.
5. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Arus Kas operasi (AKO) tidak mencapai standart, faktor-faktor yang menyebabkan Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang mengalami penurunan,
6. Menarik Kesimpulan untuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT. Nafasindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perusahaan ini mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit, produk utama PT. Nafasindo adalah Minyak kelapa sawit (CPO), inti kelapa sawit (Kernel).

1. Rasio Arus Kas

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data keuangan perusahaan PT. Nafasindo Medan. Dengan demikian laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah :

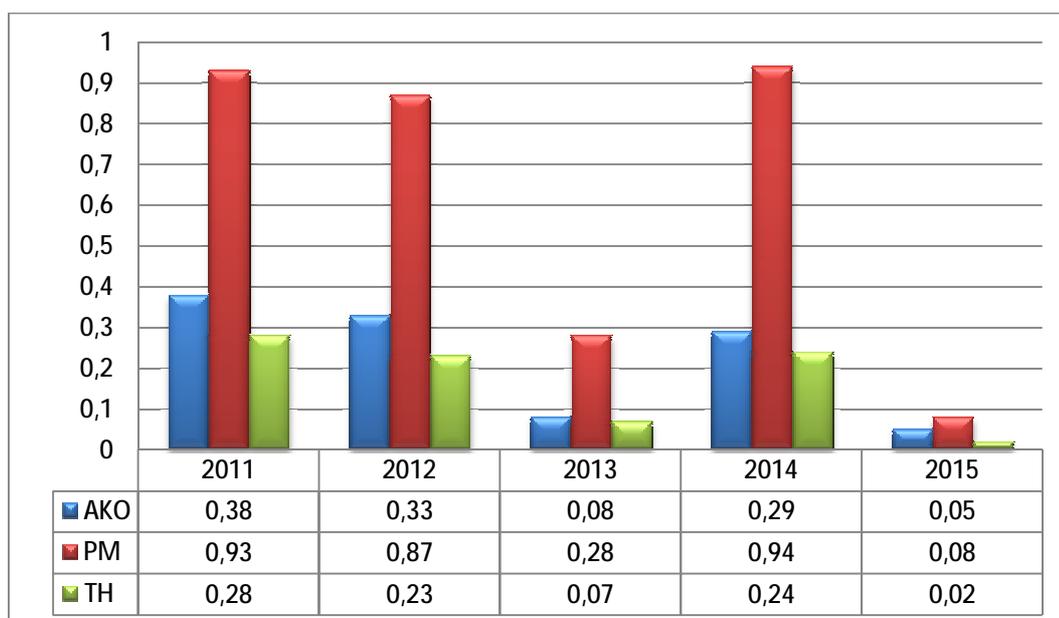
- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO), untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.
- b. Rasio Pengeluaran Modal (PM), untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.
- c. Rasio Total Hutang (TH), untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Berikut tabel dari masing-masing rasio kas yang digunakan.

Tabel IV.1
Rasio Arus Kas
Tahun 2011 – 2015

| No. | Rasio Arus Kas | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----|----------------|------|------|------|------|------|
| 1. | AKO | 0,38 | 0,33 | 0,08 | 0,29 | 0,05 |
| 3. | PM | 0,93 | 0,87 | 0,28 | 0,94 | 0,08 |
| 5. | TH | 0,28 | 0,23 | 0,07 | 0,24 | 0,02 |

Gambar IV.1
Diagram Rasio Arus Kas Periode 2011-2015



Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa rasio arus kas pada PT. Nafasindo mengalami penurunan disetiap rasio pada tahun 2012,2013 dan 2015. Pada perhitungan rasio arus kas operasi (AKO) pada PT. Nasindo Medan memiliki nilai yang sangat rendah dan dibawah 1(satu) kali seperti pada tahun 2011, Rasio AKO PT. Nafasindo bernilai 0,38 kali yang berarti bahwa setiap

seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 38 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Pada perhitungan rasio pengeluaran modal (PM) pada PT. Nafasindo Medan memiliki nilai yang sangat rendah dan menurun ditahun 2012, 2013 dan 2015. Seperti pada tahun 2012, Rasio Pengeluaran Modal PT. Nafasindo bernilai 0,87 kali yang berarti bahwa kemampuan arus operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah 0,87 kali.

Pada perhitungan rasio total Hutang (TH) pada PT. Nafasindo Medan memiliki nilai yang sangat rendah dan menurun ditahun 2012, 2013 dan 2015. Seperti pada tahun 2012, Rasio Total Hutang (TH) PT. Nafasindo bernilai 0,23 atau 23% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar 23%.

1.1.Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Jika Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada diatas 1 (satu) kali. Ini berarti jika dibawah 1(satu) maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Adapun perhitungan rasio arus kas operasi pada PT. Nafasindo Medan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{68.721.729.895}{180.634.545.877} = 0,38$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{64.785.252.850}{195.110.809.215} = 0,33$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{18.468.770.761}{210.027.986.513} = 0,08$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{58.447.897.959}{200.173.042.591} = 0,29$$

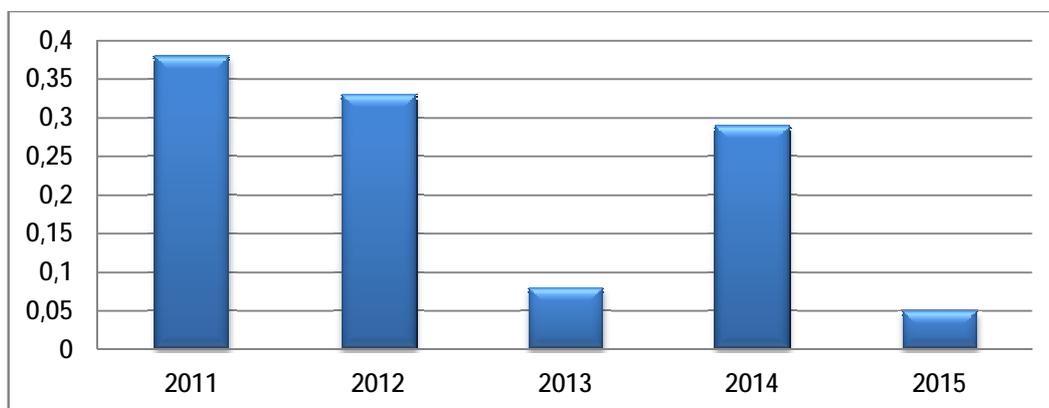
$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.067.420.430}{97.896.472.831} = 0,05$$

Berikut tabel dan diagram rasio arus kas operasi pada PT . Nafasindo Medan dari tahun 2011-2015.

Tabel IV.2
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
PT. Nafasindo Medan Periode 2011-2015

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | AKO |
|--------------|-------------------------|-------------------------|------------|
| 2011 | 68.721.729.895 | 180.634.545.877 | 0,38 kali |
| 2012 | 64.785.252.850 | 195.110.809.215 | 0,33 kali |
| 2013 | 18.468.770.761 | 210.027.986.513 | 0,08 kali |
| 2014 | 58.447.897.959 | 200.173.042.591 | 0,29 kali |
| 2015 | 5.067.420.430 | 97.896.472.831 | 0.05 kali |

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PT. Nafasindo Medan

Gambar IV.2**Diagram Rasio Arus Kas Operasi Periode 2011-2015**

Dilihat dari hasil perhitungan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rasio arus kas operasi terjadi sebesar 0,38 kali yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 38 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Tahun 2012 rasio arus kas operasi terjadi sebesar 0,33 kali yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 33 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2013 rasio arus kas operasi terjadi sebesar 0,08 kali yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 8 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Tahun 2014 rasio arus kas operasi terjadi sebesar 0,29 kali yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 29 rupiah arus kas operasi perusahaan. Tahun 2015 rasio arus kas operasi terjadi sebesar 0,05 kali yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 5 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi tiap tahunnya berada dibawah 1 (satu) yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain yang disebabkan hutang lancar yang tinggi dan lebih besar dari arus kas operasinya.

Jika hal ini terus terjadi maka efeknya terhadap perusahaan yaitu perusahaan akan kekurangan dan kesulitan dalam kelancaran operasi. Dengan kata lain perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan dan jika hal itu terus terjadi perusahaan akan ditinggalkan pelanggannya dan akan menderita kerugian.

1.2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kinerja keuangannya.

Adapun perhitungan rasio pengeluaran modal pada PT. Nafasindo Medan sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran Modal (PM)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{68.721.729.895}{73.469.384.226} = 0,93$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{64.785.252.850}{74.447.220.752} = 0,87$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{18.468.770.761}{65.994.967.980} = 0,28$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{58.447.897.959}{61.887.512.334} = 0,94$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.067.420.430}{61.694.572.369} = 0,08$$

Berikut tabel dan diagram rasio pengeluaran modal pada PT . Nafasindo Medan dari tahun 2011-2015.

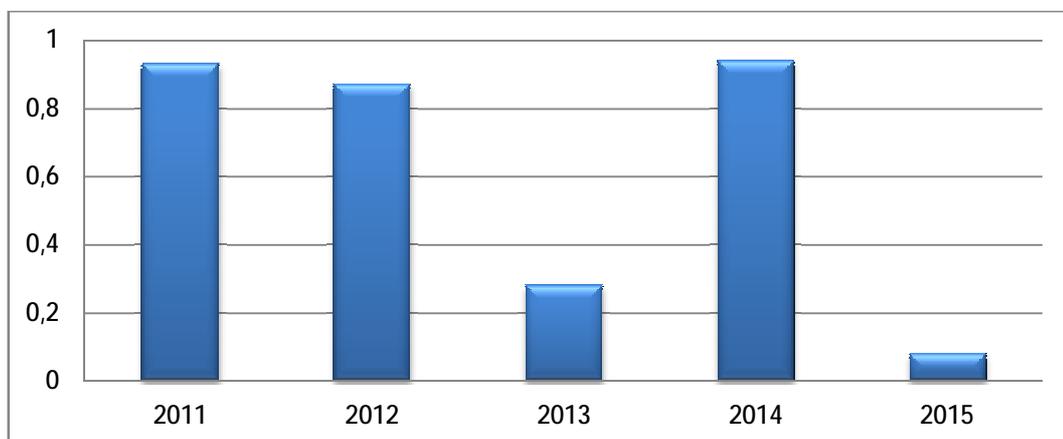
Tabel IV.3
Rasio Pengeluaran Modal (PM)
PT. Nafasindo Medan Periode 2011-2015

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal | PM |
|-------|------------------|-------------------|------|
| 2011 | 68.721.729.895 | 73.469.384.226 | 0,93 |
| 2012 | 64.785.252.850 | 74.447.220.752 | 0,87 |
| 2013 | 18.468.770.761 | 65.994.967.980 | 0,28 |
| 2014 | 58.447.897.959 | 61.887.512.334 | 0,94 |
| 2015 | 5.067.420.430 | 61.694.572.369 | 0.08 |

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PT. Nafasindo Medan

Gambar IV.3

Diagram Rasio Pengeluaran Modal Periode 2011-2015



Dilihat dari hasil perhitungan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rasio pengeluaran modal adalah 0,93 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,14 kali. Tahun 2012 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan menjadi 0,87 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,87 kali. Pada tahun 2013 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan menjadi 0,28 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,28 kali.

Tahun 2014 rasio pengeluaran modal mengalami kenaikan menjadi 0,94 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,94 kali. Di tahun 2015 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan menjadi 0,08 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,08 kali.

Rasio pengeluaran modal yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah pada arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal.

Efeknya terhadap perusahaan jika perusahaan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal adalah akan terhambatnya proses produksi sehingga akan mengakibatkan berkurangnya penjualan yang akan menyebabkan kerugian terhadap perusahaan.

1.3. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bias menganalisis dala jangka waktu berapa lama perusahaan akan

mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Adapun perhitungan rasio pengeluaran modal pada PT. Nafasindo Medan sebagai berikut:

$$Total\ Hutang\ (TH) = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

$$Tahun\ 2011 = \frac{68.721.729.895}{240.926.713.522} = 0,28$$

$$Tahun\ 2012 = \frac{64.785.252.850}{277.248.203.635} = 0,23$$

$$Tahun\ 2013 = \frac{18.468.770.761}{263.764.793.595} = 0,07$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{58.447.897.959}{238.021.142.663} = 0,24$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{5.067.420.430}{229.465.172.925} = 0,02$$

Berikut tabel dan diagram rasio total hutang pada PT . Nafasindo Medan dari tahun 2011-2015.

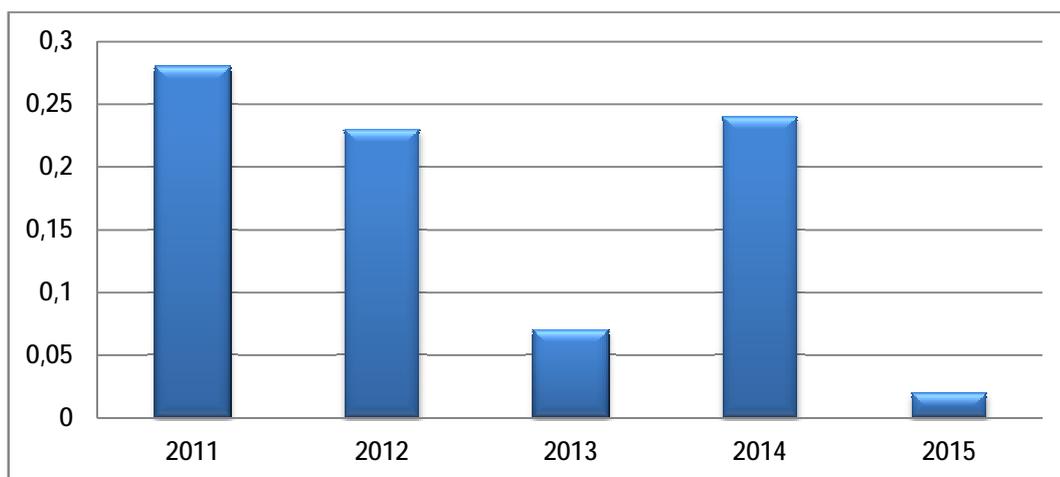
Tabel IV.4
Rasio Total Hutang (TH)
PT. Nafasindo Medan Periode 2011-2015

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang | TH |
|-------|------------------|-----------------|------|
| 2011 | 68.721.729.895 | 240.926.713.522 | 0,28 |
| 2012 | 64.785.252.850 | 277.248.203.635 | 0,23 |
| 2013 | 18.468.770.761 | 263.764.739.595 | 0,07 |
| 2014 | 58.447.897.959 | 238.021.142.663 | 0,24 |
| 2015 | 5.067.420.430 | 229.465.172.925 | 0.02 |

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PT. Nafasindo Medan

Gambar IV.4

Diagram Rasio Total Hutang Periode 2011-2015



Dilihat dari hasil perhitungan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rasio total hutang sebesar 0,28 atau 28% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 28%. Tahun 2012 rasio total hutang sebesar 0,23 atau 23% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 23%. Tahun 2013 rasio

total hutang sebesar 0,07 atau 7% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 7%. Tahun 2014 rasio total hutang sebesar 0,24 atau 24% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 24%. Tahun 2015 rasio total hutang sebesar 0,02 atau 2% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 2%.

Rasio total hutang mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan 2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Efeknya terhadap perusahaan jika hal ini terus terjadi adalah akan berkurangnya kepercayaan dari pihak-pihak yang telah memberikan hutang terhadap perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Selain itu jika perusahaan kurang mampu dalam memenuhi semua kewajibannya yang segera jatuh tempo maka akan besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena masalah yang paling sering mengakibatkan kebangkrutan adalah masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio Arus Kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH) yang telah disajikan dalam 5 periode yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2015. Dengan bagan Rasio Arus Kas dapat diketahui kinerja keuangan PT. Nafasindo Medan.

2.1. Analisis Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dari tabel dan diagram IV.2 tersebut dapat dilihat bahwa rasio arus kas operasi (AKO) pada tahun 2011 sampai 2015 dibawah 1 kali yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dilihat dari rasio arus kas operasi adalah adalah nilai rasio arus kas operasi berada diatas satu. Artinya untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memperkecil jumlah kewajiban lancar yang digunakan untuk aktivitas operasi dan perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada sehingga dapat meningkatkan proses produksi perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:92) “ Rasio arus kas operasi (AKO) yang baik adalah berada di atas 1 kali”. Arus kas Operasi (AKO) yang berada di bawah satu disebabkan nilai kewajiban lancar lebih besar dari pada jumlah arus kas operasi perusahaan.

2.2. Analisis Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dari tabel dan diagram IV.3 tersebut dapat dilihat bahwa rasio pengeluaran modal (PM) pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio pengeluaran modal adalah nilai rasio pengeluaran modal yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Artinya

perusahaan harus lebih meningkatkan kas operasi dengan memaksimalkan penggunaan aktiva tetap dan meminimalkan pengeluaran modal.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) “Rasio yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang baik”. Hal ini disebabkan oleh nilai pengeluaran modal perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah nilai arus kas operasi.

2.3. Analisis Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Total Hutang (TH)

Dari tabel dan diagram IV.4 tersebut dapat dilihat bahwa rasio total hutang (TH) pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Kinerjakeuangan yang baik dilihat dari rasio total hutang adalah nilai rasio total hutang yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Artinya perusahaan harus memperkecil jumlah hutang, baik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. Dan perusahaan harus meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan nilainya lebih besar dari hutang dan perusahaan akan mampu untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Sehingga Kas operasi perusahaan akan bertambah.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:92) “Rasio Total Hutang yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang baik”. Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah arus kas operasi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO) kurang baik karena nilai rasio yang tidak mencapai standart.
2. Kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Pengeluaran Modal (PM) kurang baik karena nilai rasio yang mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan 2015.
3. Kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan jika dilihat dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO) kurang baik karena nilai rasio yang mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan 2015.

B. SARAN

Adapun saan yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan juga menggunakan Rasio Arus Kas sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan kas yang memuat informasi sumber dan penggunaan kas. Hal ini dimaksudkan agar kinerja keuangan pada PT. Nafasindo Medan lebih baik.

2. Pada rasio arus kas operasi hendaknya perusahaan memperkecil kewajiban lancarnya, agar rasio arus kas operasi bisa memenuhi standar.
3. Pada rasio pengeluaran modal sebaiknya perusahaan memperkecil pengeluaran modal yang dilakukan sehingga kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal akan semakin baik.
4. Pada rasio total hutang hendaknya perusahaan memperkecil total hutang dan memperbesar jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan, sehingga arus kas operasi dapat menjamin total hutang perusahaan.
5. Untuk peneliti selanjutnya, peneitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam membahas variabel yang sama. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel diluar dari variabel yang diteliti penulis, agar penelitian yang dihasilkan dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Jualindi dan Irfan. (2013). *Metodologi Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison (2007). *Akuntansi Jilid Satu Edisi Tujuh*. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Martani (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Fitri Nurdiana, (2016), *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Gas Industri Medan*. Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- KR. Subramanyam dan Jhon J. Wild . (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Marbun, Taufik Aktora (2015), *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Millenium Pharmacon International, Tbk* , Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mutiara Purnama Dewi (2015), *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan* , Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sedarmayanti . (2000). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja* . Bandung: Mandar Maju.
- Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan* .Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Syafrida Hani. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN MEDIA.

